

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Dalam menjaga stabilitas ekonomi daerah, Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah secara konsisten menerapkan strategi 4K: keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi, dan komunikasi efektif. Berdasarkan hasil pengawasan di lapangan sepanjang April-Juni 2026 (Triwulan II), sejumlah kebutuhan pokok mengalami pergeseran harga yang cukup dinamis. Untuk melihat dampaknya terhadap daya beli masyarakat di Bangka Tengah, berikut adalah rincian data perubahan harga komoditas strategis tersebut:

1. Perkembangan komoditas kebutuhan pokok pada bulan april 2026, pada komoditas seperti Minyak Goreng Sawit Kemasan Premium memiliki harga tertinggi sebesar Rp 22.000/liter, Minyakita Rp 15.700/liter, Daging Sapi Paha Belakang, Rp 140.000/kg, Daging Sapi Tetelan Rp 110.000/kg, daging ayam ras Rp 40.000/kg, telur ayam ras Rp 30.000/kg, Telur Ayam Kampung Rp 64.000/kg, Bawang Putih Honan Rp 35.000/kg, Bawang Merah Rp 45.000/kg, Cabai Merah Besar Rp 44.000/kg, Cabai Merah Keriting Rp 55.000/kg, Cabai Rawit Merah Rp 100.000/kg, Cabai Rawit Hijau Rp 70.000/kg, gula pasir curah dan kemasan Rp 18.000/kg, Beras Medium Rp 15.000/kg, Beras SPHP Rp 12.500/kg, Beras Premium Rp 17.000/kg, Ikan Teri Rp 70.000/kg, Tepung Terigu Rp 13.000/kg, Mie Instan Rp 3.000/bungkus, Garam Halus Rp 10.000/kg, Tomat Rp 15.000/kg, Kentang Sedang Rp 16.000/kg, Sawi Hijau Rp 28.000/kg, Kangkung Rp 12.000/kg, Ketimun Sedang Rp 8.000/kg, dan Kacang Panjang Rp 12.000/kg.
2. Perkembangan komoditas kebutuhan pokok pada bulan Mei 2026, pada komoditas seperti Minyak Goreng Sawit Kemasan Premium memiliki harga tertinggi sebesar Rp 22.000/liter, Minyakita Rp 15.700/liter, Daging Sapi Paha Belakang, Rp 145.000/kg, Daging Sapi Tetelan Rp 110.000/kg, daging ayam ras Rp 35.000/kg, telur ayam ras Rp 30.000/kg, Telur Ayam Kampung Rp 64.000/kg, Bawang Putih Honan Rp 32.000/kg, Bawang Merah Rp 50.000/kg, Cabai Merah Besar Rp 57.000/kg, Cabai Merah Keriting Rp 80.000/kg, Cabai Rawit Merah Rp 100.000/kg, Cabai Rawit Hijau Rp 80.000/kg, gula pasir curah dan kemasan Rp 19.000/kg, Beras Medium Rp 15.000/kg, Beras SPHP Rp 12.500/kg, Beras Premium Rp 17.000/kg, Ikan Teri Rp 70.000/kg, Tepung Terigu Rp 13.000/kg, Mie Instan Rp 3.000/bungkus, Garam Halus Rp 10.000/kg, Tomat Rp 15.000/kg, Kentang Sedang Rp 20.000/kg, Sawi Hijau Rp 28.000/kg, Kangkung Rp 12.000/kg, Ketimun Sedang Rp 8.000/kg, dan Kacang Panjang Rp 12.000/kg.
3. Perkembangan komoditas kebutuhan pokok pada bulan Juni 2026, pada komoditas seperti Minyak Goreng Sawit Kemasan Premium memiliki harga tertinggi sebesar Rp 22.000/liter, Minyakita Rp 15.700/liter, Daging Sapi Paha Belakang Rp 150.000/kg, Daging Sapi Tetelan Rp 110.000/kg, daging ayam ras Rp 32.000/kg, telur ayam ras Rp 30.000/kg, Telur Ayam Kampung Rp 64.000/kg, Bawang Putih Honan Rp 40.000/kg, Bawang Merah Rp 55.000/kg, Cabai Merah Besar Rp 57.000/kg, Cabai Merah Keriting Rp 60.000/kg, Cabai Rawit Merah Rp 75.000/kg, Cabai Rawit Hijau Rp 72.000/kg, gula pasir kemasan Rp 19.000/kg, Beras Medium Rp 15.000/kg, Beras SPHP Rp 12.500/kg, Beras Premium Rp 15.800/kg, Ikan Teri Rp 70.000/kg, Tepung Terigu Rp 13.000/kg, Mie Instan Rp 3.000/bungkus, Garam Halus Rp 10.000/kg, Tomat Rp 15.000/kg, Kentang Sedang Rp 20.000/kg, Sawi Hijau Rp 28.000/kg, Kangkung Rp 12.000/kg, Ketimun Sedang Rp 8.000/kg, dan Kacang Panjang Rp 12.000/kg.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada triwulan II tahun 2026 adalah beberapa komoditas mengalami kenaikan harga dan memberi andil terhadap kenaikan IPH Bangka Tengah, Kenaikan IPH di dominasi oleh Komoditas cabai merah, daging ayam ras, bawang merah, cabai rawit, daging sapi, minyak goreng dan udang basah, . Berikut data IPH Kabupaten Bangka Tengah sampai dengan Juni Minggu ke IV :

Tahun	Bulan	Periode Rilis	IPH (%)	Komoditas Penyumbang IPH
2026	April	M1	-1,16	Daging Ayam Ras(-0,696), Daging Sapi(-0,594), Cabai Merah(-0,5918)
		M2	-1,53	Daging Ayam Ras(-1,2038), Cabai Merah(-0,5121), Daging Sapi(-0,2309)
		M3	-1,06	Daging Ayam Ras(-0,8634), Cabai Merah(-0,6823), Daging Sapi(-0,4571)
		M4	-2,32	Daging Ayam Ras(-1,3196), Cabai Merah(-0,6766), Daging Sapi(-0,4571)
		M5	-2,85	Daging Ayam Ras(-1,6819), Cabai Merah(-0,5789), Daging Sapi(-0,4571)
	Mei	M1	-1,31	Cabai Rawit(-0,8869), Daging Ayam Ras(-0,8344), Udang Basah(-0,6299)
		M2	-1,02	Cabai Rawit(-1,1166), Daging Ayam Ras(-0,7236), Udang Basah(-0,5413)
	Juni	M3	1,41	Daging Sapi, Bawang Merah dan Udang Basah
		M4	1,25	Daging Sapi, Udang Basah dan Bawang Merah

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Bangka Tengah pada Triwulan II berdasarkan strategi 4K adalah sebagai berikut:

1. Keterjangkauan Harga (K1) : Menjaga stabilitas harga dan akses pangan masyarakat melalui Operasi Pasar Murah/Gerakan Pangan Murah (GPM) yang disandingkan dengan kegiatan nonton bareng piala dunia, serta penyaluran bantuan sosial.
2. Ketersediaan Pasokan (K2): Melakukan pemantauan ketersediaan stok barang ditingkat distributor dan pasar, menggalakkan gerakan tanam dan panen bersama komoditas bawang, merah dan cabai merah serta optimalisasi penggunaan *cold storage*.
3. Kelancaran Distribusi (K3): Demi kelancaran distribusi, TPID menerapkan Surat Edaran Bupati Nomor B/2/SETDA/2026 tentang larangan menimbun barang, sekaligus bersinergi dengan distributor untuk menggelar pasar murah tingkat kecamatan guna menjamin ketersediaan barang kebutuhan pokok.
4. Komunikasi Efektif (K4): Melakukan pemantauan harga melalui situs Interhako Disperindagkop UKM dan SP2KP Kementerian Perdagangan, melaksanakan sidak distributor, serta menyelenggarakan rapat rutin TPID.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Evaluasi terhadap kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Bangka Tengah menunjukkan bahwa efektivitas strategi 4K perlu diperkuat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan KAD dengan daerah surplus/produsen utama luar daerah guna

menjamin kepastian dan keberlanjutan pasokan komoditas pangan yang minim produksi lokal.

2. Memaksimalkan penggunaan *cold storage* untuk menyimpan komoditas strategis yang cepat rusak (seperti cabai dan bawang) sebagai cadangan intervensi saat terjadi kelangkaan di pasar.
3. Menetapkan kalender tanam yang fleksibel berbasis teknologi ramah iklim dan varietas tahan kekeringan guna meminimalkan risiko gagal panen akibat cuaca ekstrem.
4. Memperkuat sinergi dengan Satgas Pangan untuk mengawasi rantai pasok secara ketat dari hulu ke hilir demi mencegah praktik penimbunan dan spekulasi harga.
5. Menjamin penyaluran bantuan sosial dan pangan tepat sasaran melalui validasi berkala berbasis data DTKS untuk melindungi daya beli masyarakat rentan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Bangka Tengah pada Triwulan II Tahun 2026 adalah sebagai berikut:

1. **Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Bangka Tengah**

- Mengintensifkan pelaksanaan GPM di setiap kecamatan secara berkala untuk menjamin keterjangkauan harga dan stabilitas daya beli masyarakat secara merata.
- Meningkatkan hasil pangan melalui gerakan tanam dan panen bersama komoditas strategis (padi, jagung, bawang merah), sekaligus mendorong diversifikasi produk pertanian lokal.
- Membuat dan menerapkan jadwal tanam yang adaptif selama fenomena El Nino guna meminimalkan risiko gagal panen akibat kekeringan ekstrem.

1. **Dinas Perikanan Kabupaten Bangka Tengah**

- Meningkatkan produksi budidaya ikan lokal (seperti nila salin) sebagai alternatif pasokan ikan segar yang stabil saat cuaca buruk mengganggu nelayan tangkap.
- Memaksimalkan fasilitas penampungan dingin di sentra pendaratan ikan untuk memperpanjang masa simpan tangkapan dan mencegah kelangkaan pasokan.
- Menyelenggarakan pasar ikan murah berkala dengan memotong rantai distribusi, membawa pasokan langsung dari pesisir ke wilayah rentan inflasi.

1. **Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kabupaten Bangka Tengah**

- Menyelenggarakan Gerakan Pangan Murah (GPM) dan pasar murah secara berkala di tingkat kecamatan untuk mendekatkan akses komoditas pokok dengan harga terjangkau.
- Melakukan pemantauan harga bahan pokok secara berkala dan *real-time* di pasar utama sebagai instrumen deteksi dini untuk mengantisipasi lonjakan inflasi.

1. **Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Bangka Tengah**

- Mengintegrasikan penerima bantuan berdasarkan Data Tunggal Sosial dan Ekonomi Nasional (DTSEN).

1. **Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka Tengah**

- Mengoptimalkan bantuan seragam dan peralatan sekolah.

1. **Seluruh Anggota TPID Kabupaten Bangka Tengah**

- Memfasilitasi kemitraan langsung antara distributor lokal (*Business-to-Business*) dengan daerah produsen utama di luar pulau untuk memotong rantai pasok dan

mengamankan kuota stok pangan.

- Meningkatkan kapasitas dan alokasi anggaran cadangan pangan daerah (khususnya beras dan komoditas esensial) sebagai instrumen intervensi cepat saat terjadi keadaan darurat atau gagal panen.
- Membuat pemetaan wilayah yang rentan mengalami hambatan pasokan dan lonjakan harga untuk mempermudah distribusi bantuan dan pelaksanaan pasar murah atau Gerakan Pangan Murah (GPM).
- Bekerja sama dengan perbankan daerah (seperti Bank Sumsel Babel) untuk menyediakan skema kredit mikro/khusus bagi pedagang besar dan distributor demi menjaga kelancaran modal kerja dan stabilitas pasokan pokok.